

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

##### **a) Pengertian LKPD**

Astawan dan Agustiana (2020) LKPD merupakan bahan ajar cetak berbentuk lembaran kertas dengan isi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik serta mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori dan atau praktik. Menurut Mudrikah (2021) LKPD adalah sumber belajar berupa lembaran tugas, petunjuk pelaksanaan tugas, dan evaluasi pembelajaran yang perlu diselesaikan oleh peserta didik. Sedangkan menurut Yasir (2013) LKPD merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan disajikan secara tertulis sehingga dalam menulis perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai visual media untuk menarik perhatian siswa.

Berdasarkan beberapa gagasan di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dan dikembangkan oleh pendidik sebelum pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. LKPD juga digunakan peserta didik dalam membantu melakukan investigasi dan pemecahan masalah serta LKPD berupa lembaran tugas, petunjuk tugas, dan evaluasi pembelajaran yang harus diselesaikan peserta didik.

##### **b) Karakteristik LKPD**

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bahan ajar. Lembar Kerja Peserta Didik juga dapat membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran. Menurut Trianto (2011) karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik yang termasuk ke dalam bahan ajar adalah dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, menyajikan materi dan tampilan yang menarik, dan dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Asyhari (2013) yang mengemukakan bahwa karakteristik Lembar

Kerja Peserta Didik berkaitan dengan tema pembelajaran dan kehidupan sehari-hari peserta didik dan tetap mengacu pada kompetensi yang akan dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik LKPD memuat beberapa aktivitas siswa yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara menyenangkan dan tampilan dari LKPD dapat menarik minat belajar siswa serta pembelajaran juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan mengacu pada pedoman yang ada.

c) Fungsi LKPD

Khasanah dan Fadila (2018) menyatakan fungsi LKPD yaitu agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa. Dengan menggunakan LKPD, kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien karena di dalam LKPD sudah terdapat lembar tugas siswa yang sudah disusun secara sistematis sesuai kompetensi dasar yang harus mereka capai. Oleh karena itu guru cukup menyampaikan materi secara singkat atau menjelaskan materi yang tidak dipahami dan materi yang tidak tercantum pada LKPD, dan selanjutnya membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut.

d) Tujuan LKPD

LKPD merupakan bahan ajar yang mempunyai tujuan penting, terdapat empat poin yang penting dalam tujuan penyusunan LKPD menurut Prastowo (2014) yaitu : (1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memberi interaksi terhadap materi yang diberikan. (2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. (3) Melatih sikap kemandirian peserta didik. (4) Memudahkan guru dalam memberikan tugas-tugas kepada peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari penyusunan LKPD dalam proses pembelajaran yaitu sebagai langkah-langkah memahami materi secara urut untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran.

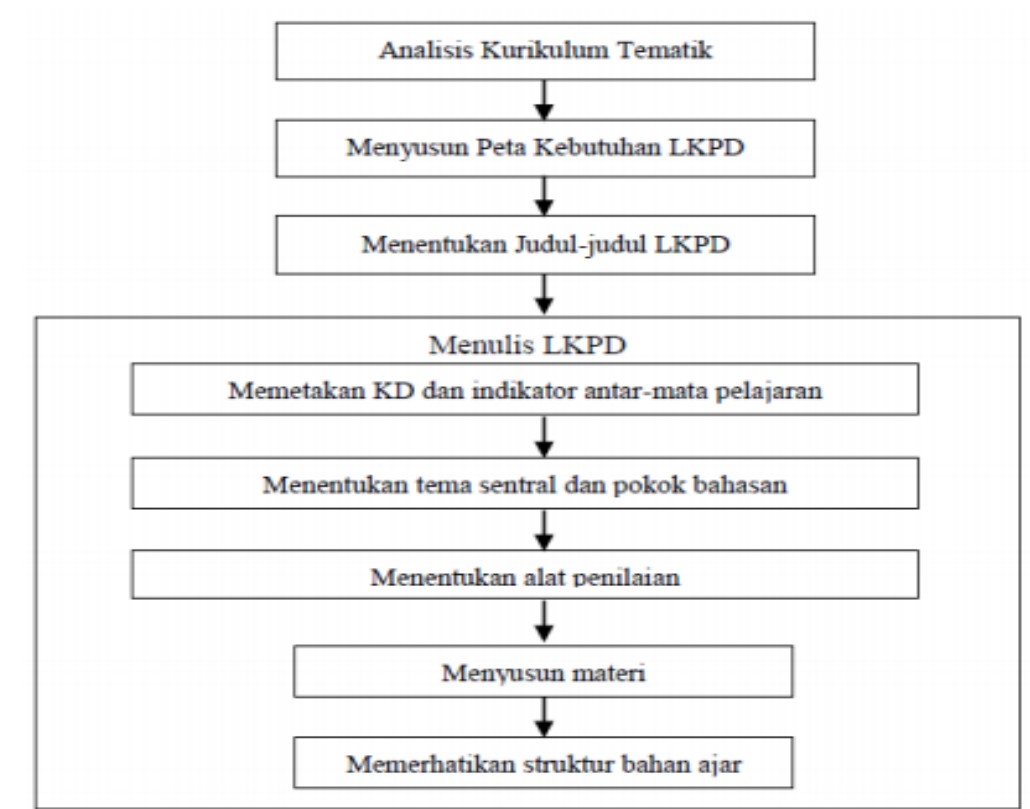
e) Komponen LKPD

Yunitasari (2013) mengemukakan bahwa, komponen LKPD meliputi (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) indikator pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5)

langkah kerja, serta (6) penilaian. Berdasarkan uraian pandangan mengenai unsur dalam LKPD tersebut, pada penelitian ini bahwa LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan memuat unsur judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah, langkah-langkah kegiatan belajar sesuai sintaks pembelajaran berbasis masalah.

f) Langkah Penyusunan LKPD

Langkah penyusunan LKPD menurut Prastowo (2013) digambarkan pada bagan berikut



**Gambar 2. 1. Diagram Alir Langkah Penyusunan LKPD**

**Sumber: Andi Prastowo (2014: 275)**

Berdasarkan gambar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan LKPD harus memperhatikan langkah-langkah yang tepat. Dalam penyusunan LKPD juga harus memperhatikan struktur atau format supaya LKPD yang dibuat lebih menarik. Penyusunan LKPD yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penyusunan

LKPD menurut (Prastowo, 2014) karena langkah-langkah tersebut praktis, terstruktur dan sistematis.

## **2.2 Pembelajaran Berbasis Masalah**

### **a) Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah**

Shoimin (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan sebagai pembelajaran untuk peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar tentang cara berpikir dan keterampilan dalam penyelesaian masalah. Kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik melalui metode-metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut (Lilis, 2019). Sani, Ridwan (2013) mengemukakan pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah untuk dipecahkan siswa baik secara individu ataupun kelompok dengan memahami konsep dari masalah yang ada agar dapat memahami esensi dari materi dan merangsang pemikiran kritis siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang mereka pahami.

### **b) Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah menghadirkan tantangan bagi peserta didik untuk mencari solusi bagi setiap permasalahan. Karena pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada prinsip bahwa sebuah permasalahan dapat menjadi awal untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki karakteristiknya tersendiri, Simatupang (2019) menyatakan karakteristik pembelajaran berbasis masalah yaitu 1) Pembelajaran diawali dengan pengajuan permasalahan, 2) permasalahan yang diajukan dekat dengan kehidupan peserta

didik, 3) permasalahan dijadikan pusat untuk mengorganisasikan pembelajaran, 4) peserta didik memberikan tanggung jawab secara yang besar dalam pembentukan dan pelaksanaan proses belajar secara langsung, 5) menggunakan kelompok kecil dalam pembelajarannya.

c) Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Sanjaya (2011), tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran berbasis masalah adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Tujuan lain dari model pembelajaran berbasis masalah ada tiga, yaitu 1) mengembangkan kemampuan penyelidikan peserta didik terhadap suatu persoalan atau permasalahan secara sistematis, 2) mengembangkan pembelajaran berdasarkan inisiatif diri sendiri, 3) terciptanya penguasaan dan pemahaman terhadap konten (Fahrurrozi, 2017)

d) Langkah-langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah

Novelni dan Sukma (2021) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah dari beberapa ahli yaitu terdiri dari 5 langkah yaitu :

1. Orientasi peserta didik pada masalah

Peserta didik diberi permasalahan oleh guru (Masalah yang diangkat kontekstual, masalah dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan). Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.

2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah

Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

e) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah

Masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri.

a. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Sanjaya (2007) kelebihan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: a) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok; b) akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa belajar memecahkan suatu masalah maka siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan; c) membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan bebas; d) pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

b. Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kekurangan yaitu a) jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba; b) perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran; c) pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang lama (Sanjaya 2007).

## 2.3 Dongeng

### a) Pengertian Dongeng

Dongeng merupakan cerita khayal baik itu dalam bentuk tertulis maupun oral yang sudah ada sejak dulu. Dongeng disampaikan secara turun-menurun. Cerita dalam dongeng biasanya menceritakan tentang masyarakat, sejarah, fenomena alami dan perjuangan terhadap harapan untuk sebuah perubahan (Ardini, 2018). Dongeng juga termasuk cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu (Zarinani, 2009). Selain itu, Rosidah dan Rusminati (2017) menjelaskan bahwa pengertian dongeng adalah cerita yang dituturkan atau dituliskan yang bersifat hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral kepada pendengarnya dan juga untuk menghibur.

Dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi dan pesan yang disesuaikan dengan kondisi anak dalam bentuk penyampaian cerita-cerita dongeng. Dongeng dalam proses pembelajaran akan terasa menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa dinasehati maupun digurui oleh pendidik. Dengan dongeng ini diharapkan materi pembelajaran yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan siswa dapat dengan mudah menerima pesan yang guru sampaikan. Untuk itu, dongeng sangat tepat bila digunakan dalam proses pembelajaran.

### b) Jenis-Jenis Dongeng

Berdasarkan jenis cerita dongeng diklasifikasikan ke dalam enam jenis, sebagai berikut: 1) legenda adalah dongeng yang berkisah tentang asal mula terjadinya suatu tempat, tradisi dan lain sebagainya, contohnya Candi Prambanan; 2) fabel adalah cerita tentang binatang dengan sisipan pesan moral, contohnya kisah si kancil; 3) hikayat adalah cerita tentang tokoh dengan tujuan untuk meneladani tokoh yang diceritakan dalam dongeng tersebut, contohnya kisah para sahabat Nabi; 4) mite adalah cerita yang menjelaskan tentang fenomena sosial yang dialami atau takdir manusia dan interaksi manusia dengan supranatural, contohnya Dewi Sri atau Nyi Roro Kidul; 5) parabel merupakan sebuah jenis dongeng yang menggunakan suatu perumpamaan yang menggunakan kiasan-kiasan yang bertujuan untuk

mendidik si pembacanya, contohnya malin kundang, petani yang baik hati 6) cerita rakyat adalah cerita yang diceritakan secara turun-menurun dan merupakan sebuah kebudayaan, contohnya kisah bawang merah dan bawang putih (Ardini, 2012). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis dongeng parabel yang merupakan sebuah jenis dongeng yang menggunakan suatu perumpamaan yang menggunakan kiasan-kiasan yang bertujuan untuk mendidik si pembacanya.

#### c) Manfaat Dongeng

Menurut Latief (2014) ada tiga manfaat dongeng untuk anak, yaitu sebagai berikut :

##### 1) Merangsang kekuatan berpikir

Semua dongeng atau cerita memiliki alur cerita yang baik, yang membawa pesan moral, berisi tentang harapan, cinta dan cita. Sehingga anak dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya.

##### 2) Sebagai media yang efektif

Cerita atau dongeng merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, bahkan untuk menumbuhkan rasa empati. Misalnya, nilai-nilai kejujuran, rendah hati, kerja keras, maupun tentang berbagai kebiasaan sehari-hari.

##### 3) Menumbuhkan minat baca

Dongeng dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak. Setelah tertarik pada berbagai dongeng yang diceritakan, anak diharapkan mulai menumbuhkan ketertarikannya pada buku. Diawali dengan buku-buku dongeng yang kerap dibacanya, kemudian meluas pada buku-buku lain seperti buku pengetahuan, sains, agama, dan sebagainya.

## 2.4 Desain LKPD Berbasis Masalah Pada Materi Dongeng

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menerapkan belajar berbasis masalah pada materi dongeng untuk mendorong peserta didik berpikir kreatif baik individual maupun kelompok serta tuntutan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah pada materi dongeng dibuat untuk membantu peserta didik membangun pengetahuan yang luas dan fleksibel, berkembang sebagai individu yang menerapkan pengetahuan mereka

dalam berbagai situasi masalah, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang efektif yang mencakup kemampuan berpikir kritis.

a) Kurikulum

a. Standar Kompetensi

Memahami materi dongeng dan dapat menemukan serta menyampaikan pesan moral dalam sebuah dongeng menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

b. Kompetensi Dasar

3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan dan visual dengan tujuan untuk kesenangan

4.8 Menemukan pesan moral yang ada didalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif

c. Indikator

3.8.1 Menemukan pesan moral dalam sebuah dongeng

4.8.1 Mengidentifikasi informasi dari dongeng yang dibaca

b) Rancangan LKPD

a. Judul

Judul dari LKPD yaitu LKPD Berbasis Masalah Pada Materi Dongeng Bahasa Indonesia. Materi ini termasuk dalam tema 2 menyanggati tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi manusia.

b. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi ungkapan rasa terimakasih yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pihak-pihak yang membantu menyelesaikan proses pembuatan LKPD.

c. Daftar Isi

Daftar isi berisi tentang apa saja isi yang ada didalam LKPD dari awal sampai akhir.

d. Petunjuk Penggunaan

Petunjuk penggunaan dimaksudkan untuk mengetahui cara penggunaan dari LKPD dengan tepat dalam membaca, memahami atau mengerjakan soal-soal yang ada didalamnya.

e. Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar yang mencakup materi dongeng yang ada didalam LKPD ini yaitu:

3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan dan visual dengan tujuan untuk kesenangan

4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif

Indikator

Indikator yang mencakup materi dongeng yang ada didalam LKPD ini yaitu:

3.8.1 Menemukan pesan moral dalam sebuah dongeng

4.8.1 Menceritakan kembali sebuah dongeng

Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca materi dongeng, siswa mampu memahami materi yang dibaca

2. Dengan membaca sebuah dongeng, siswa mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat pada dongeng tersebut

f. Peta Konsep Materi Dongeng

Bagian peta konsep memuat materi yaitu teks dongeng dimana peserta didik diharapkan mampu menemukan pesan moral dalam dongeng serta mampu mengidentifikasi informasi berupa ide pokok dari dongeng yang dibaca.

g. Langkah-Langkah Pembelajaran Materi Dongeng Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah

Berisi tentang materi dongeng didalam LKPD ini berbasis masalah, dimana langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah akan diuraikan didalam LKPD dengan mengaitkan materi dongeng.

h. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Berisi tentang materi dongeng yang dimana terdapat permasalahan yang harus diselesaikan siswa dengan berdiskusi bersama kelompoknya untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang permasalahan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

i. Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar

Didalam LKPD berisi perintah untuk peserta didik agar menyimak dan membaca sebuah dongeng dengan seksama untuk menyelesaikan permasalahan pada kegiatan selanjutnya.

j. Membimbing Penyelidikan

Setelah membaca dongeng, pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan dieksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah untuk dipresentasikan didepan kelas.

k. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Pada tahap ini, setiap kelompok diminta mempersiapkan segala sesuatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

l. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Setiap kelompok membuat resume atau kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran.